

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut jenis pendekatan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka. Ada beberapa istilah tentang pendekatan kuantitatif, Borg and Gall (1989) sebagaimana dikutip Sugiyono (2006: 7-8) menyatakan sebagai berikut:

Many labels have been used to distinguish between traditional research methods and these new methods: positivistic versus postpositivistic research; scientific versus artistic research; confirmatory versus discovery-oriented research; quantitative versus interpretive research; quantitative versus qualitative research. The quantitative-qualitative distinction seem most widely used. Both quantitative researchers and qualitative researcher go about inquiry in different ways. ”

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa pendekatan kuantitatif sering dinamakan pendekatan transisi antara pendekatan tradisional dan baru(modern), positivistik, ilmiah dan metode discovery. Pendekatan kuantitatif dinamakan metode transisi, karena pendekatan ini merupakan transisi atau peralihan dari metode tradisional menuju metode baru/modern. Pendekatan ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Pendekatan ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Ciri pendekatan kuantitatif lainnya yang mendukung penelitian ini memiliki asumsi bahwa dunia sebagai kenyataan tunggal yang diukur dengan sebuah instrumen. Tujuan penelitiannya mengembangkan hubungan antara variabel terukur, dan proses penelitiannya berurut dikembangkan sebelum studi dimulai (Schumacher dan Millan, 2001: 22).

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang ada pada masa sekarang (Nazir, 1988:63; Surahmad, 1990:140). Metode deskriptif-analitis dalam penelitian dioperasionalkan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2001: 14).

Metode deskriptif analitis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *survey*, karena mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok. Mc Millan & Schumacher (2001:304) menyatakan bahwa “dalam penelitian *survey*, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Kerlinger (2002: 267) juga menyatakan bahwa “para peneliti *survey* mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena”.

Dengan demikian penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana diungkapkan Singleton & Straits (1999: 239) yaitu : 1) sejumlah besar responden dipilih melalui prosedur *sampling* probabilitas untuk mewakili populasi; 2) kuesioner sistematis digunakan untuk bertanya mengenai sesuatu mengenai responden, dan mencatat jawaban-jawaban mereka; dan 3) jawaban-jawaban tersebut dikode secara numerik dan dianalisis dengan bantuan teknik statistik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh karakteristik siswa SMA kelas XI di kota Bandung. Populasi dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait

dengan tujuan penelitian, yaitu siswa SMA kelas XI telah mendapatkan kompetensi dasar yang berkaitan dengan hak asasi manusia, sehingga indikator hak asasi manusia sebagaimana dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan sudah dimiliki siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara dan studi dokumentasi di Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat diperoleh data bahwa pada tahun 2015 terdapat 179 SMA yang terdiri atas 27 SMA Negeri dan 152 SMA Swasta serta tersebar di 30 kecamatan di kota Bandung. Sementara itu, pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah seluruh siswa kelas XI dari 179 SMA tersebut adalah 3.739 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui pengambilan sampel dengan dua cara. **Pertama**, pengambilan sampel SMA dilakukan dengan teknik rayonisasi/wilayah dan acak, yaitu secara wilayah mengklasifikasikan seluruh SMA di Kota Bandung menjadi dua kelompok yaitu kelompok SMA Negeri yang terdiri atas 27 sekolah dan SMA Swasta yang terdiri atas 152 sekolah. Kemudian secara acak memilih sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Adapun jumlah SMA yang dijadikan sampel adalah 7 SMA yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok SMA Negeri terdiri atas tiga sekolah yaitu SMAN 16 Bandung, SMAN 18 Bandung, SMAN 6 Bandung dan SMAN 24 Bandung, sedangkan kelompok swasta diwakili oleh 3 sekolah yaitu SMA BPK Penabur, SMA Alfa Centauri, dan SMA Pasundan 2.

Kedua, jumlah keseluruhan siswa SMA Kelas XI dari 7 SMA tersebut adalah 1.500 orang, pengambilan sampel ditentukan sebesar 10% sehingga sampel berjumlah 150 orang. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional, dan responden dari masing-masing sekolah dipilih secara acak (*random*). Dengan kata lain teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*.

Penentuan jumlah sampel sebesar 10% dari populasi didasarkan pada pendapat *Alreck dan Seetle* (Komalasari, 2008:120) untuk populasi yang besar, sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden atau 10% dengan kisaran angka minimum dan maksimum. *Gay* (2001)

menyatakan bahwa untuk riset deskriptif besarnya sampel 10% dari populasi, riset korelasi 30 subjek, riset kausal komparatif 30 subjek per kelompok, dan riset eksperimental 50 subjek per kelompok.; tingkat presisi (sedekat mana estimasi peneliti dengan karakteristik populasi) mungkin bisa meningkat dengan cara menambahkan jumlah sampel, karena kesalahan mungkin bisa berkurang kalau jumlah sampelnya ditambah/banyak (Kerlinger, 2006). Adapun sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI	Jumlah Sampel
1.	SMA Negeri 16 Bandung	236	24
2.	SMA Negeri 6 Bandung	271	27
3.	SMA Negeri 18 Bandung	200	20
4.	SMA Negeri 24 Bandung	263	26
5.	SMA BPK Penabur	193	19
6.	SMA Alfa Centauri	118	14
7.	SMA Pasundan 2	219	20
Total		1500	150

Sumber: *Diolah Peneliti, 2016*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti, sehingga tidak mengundang tafsir yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Konsep Hak Asasi Manusia

Dalam penelitian ini, istilah Konsep Hak Asasi Manusia pada dasarnya merupakan materi dalam kurikulum 2013 yang dipelajari di mata pelajaran PPKn di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan Konsep Hak Asasi Manusia dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 yang diarahkan untuk menghasilkan kompetensi kewarganegaraan yang harus dimiliki siswa, yaitu pemahaman siswa

Nuryadi, 2016

ANALISIS KONSEP HAK ASASI MANUSIA DALAM BUKU TEKS PPKN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang konsep HAM dalam buku teks dan nilai-nilai karakter dalam buku teks PPKn.

2. Karakter Siswa

Karakter seseorang dapat berkembang manakala terdapat proses organik yang manusiawi, hal ini diungkapkan secara lebih lugas Lickona (1992: 28) menyebutkan bahwa *education had two great goals to help people become smart and to help them become good*, sehingga karakter yang utuh akan mencakup kemampuan mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan kebaikan untuk sesama, dan melakukan kebaikan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Lebih lanjut Lickona (1992:53) menyebutkan 3 dimensi karakter unggul seseorang yang meliputi pengetahuan tentang moral (*Moral Knowing*), perasaan/sikap (*Moral Loving/feeling*) dan perilaku/tindakan Moral (*Moral Acting*).

Dalam penelitian ini, hanya akan meneliti karakter *Moral Loving* atau *Moral Feeling* karena dimensi karakter ini merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Perasaan Moral (*Moral Feeling*) meliputi aspek-aspek kata hati (*Conscience*) memiliki dua sisi mengetahui apa yang baik, dan rasa wajib mengerjakan yang baik itu. Empati (*empahaty*) adalah penempatan diri kita pada posisi orang lain yang merupakan aspek emosional. Cinta kebaikan (*Loving the Good*) merupakan unsur karakter yang paling tinggi yang mencakup kemurnian rasa tertrik pada hal yang baik. Pengendalian diri (*Self Control*) adalah kesadaran dan kesediaan untuk menekan perasaannya sendiri agar tidak melahirkan perilaku yang melebihi kewajaran. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi variabel penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Skala Pengukuran
Konsep Hak Asasi Manusia dalam Buku Teks PPKn SMA (X)	1. Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia (X₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tentang hak sebagai anugerah dari Tuhan YME 2. Penjelasan materi hak yang bersifat universal dan langgeng 3. Penjelasan tidak mengandung SARA dan tidak bias gender 4. Mendefinisikan setiap hak yang dimiliki oleh setiap manusia 5. Mengajak untuk tidak melakukan pelanggaran HAM 6. Penjelasan materi kewajiban asasi manusia 7. Penjelasan menghormati hak asasi orang lain 8. Menjamin dan melindungi hak asasi manusia lain 9. Memberikan contoh kewajiban asasi 10. Mencantumkan landasan yuridis yang berlaku tentang hak asasi manusia 11. Memberikan contoh pelanggaran HAM yang dialami setiap hari 12. Memberikan contoh pelanggaran HAM yang mengakibatkan rasa tidak nyaman 	Diukur dalam Skala Semantic differensia Osgood

		<ol style="list-style-type: none"> 13. Memberikan contoh pelanggaran HAM yang terjadi di masyarakat 14. Memberikan contoh pelanggaran HAM yang berkaitan dengan SARA 15. Memberikan contoh pelanggaran HAM yang menunjukkan diskriminasi 16. Memberikan contoh pelanggaran HAM yang menunjukkan penyiksaan 17. Memberikan contoh kejahatan <i>genosida</i>. 18. Memberikan contoh terhadap kejahatan kemanusiaan 19. Pelanggaran HAM terhadap hak hidup, hak kemerdekaan, dan hak kebahagiaan 20. Mendorong siswa untuk mewaspadaikan dari perbuatan pelanggaran HAM yang sifatnya ringan, seperti pencemaran nama baik, pelecehan, penghinaan, dan sebagainya 21. Mendorong siswa untuk menghindari diri dari perbuatan pelanggaran HAM 22. Menampilkan contoh peristiwa/berita tentang pelanggaran HAM dalam kehidupan 23. Memberikan pemahaman bahwa hak asasi yang dimiliki dibatasi oleh hak 	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>asasi orang lain</p> <p>24. Menjelaskan contoh faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran HAM</p> <p>25. Memberikan contoh pelanggaran HAM sesuai dengan kondisi saat ini</p> <p>26. Penjelasan contoh faktor-faktor internal yang mendorong seseorang tidak melakukan pelanggaran HAM, seperti sikap tidak toleran, sikap egois, dan rendahnya kesadaran HAM</p> <p>27. Menjelaskan faktor-faktor eksternal yang mendorong siswa tidak melakukan pelanggaran HAM</p> <p>28. Memberikan contoh kasus kelalaian sehingga terjadi pelanggaran HAM</p> <p>29. Kewajiban asasi untuk menghormati hak asasi orang lain</p> <p>30. Upaya penegakan HAM mengacu pada Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945</p> <p>31. Penegakan HAM tidak berdasarkan paham Liberal dan Sekuler</p> <p>32. Instrumen HAM menjamin proses perlindungan dan penegakan hak asasi manusia Indonesia</p> <p>33. Memberikan contoh penegakan HAM untuk mencegah pelanggaran HAM</p> <p>34. Materi bahwa Indonesia mampu menangani pelanggaran HAM</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		35. Contoh sikap dan perilaku warga negara dalam upaya penegakan HAM	
	2. Nilai-nilai karakter dalam buku teks (X₂)	<p>A. Di lingkungan keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan sikap saling menyayangi antaranggota keluarga 2. Memberikan pengertian bahwa setiap orang itu berbeda 3. Menanamkan sikap tanggung jawab 4. Memberikan contoh hidup dalam keluarga yang menghormati hak asasi 5. Menanamkan perilaku saling menghargai 6. Menumbuhkan perilaku untuk mematuhi terhadap peraturan di keluarga 7. Memahami pendapat anggota keluarga lain 8. memahami keinginan anggota keluarga lain 9. Menanamkan sikap selalu memberikan penghormatan dan pujian atas keberhasilan anggota keluarga lainnya 10. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong sesama anggota keluarga <p>B. Di lingkungan sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan sikap untuk menaati 	

		<p>aturan sekolah tanpa kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab jika melanggar peraturan sekolah 3. Menanamkan sikap saling menghormati dengan teman 4. Mengakui harkat dan martabat teman 5. Mengakui persamaan derajat teman lain 6. Menanamkan sikap saling mencintai sesama siswa lainnya 7. Menanamkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira terhadap teman 8. Menanamkan sikap tidak semena-mena terhadap siswa lain 9. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan antara siswa 10. Melakukan kegiatan kemanusiaan di sekolah <p>C. Di lingkungan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui hak orang lain 2. Memperlakukan orang lain sesuai haknya 3. Menjamin orang lain melaksanakan haknya 4. Menghormati hak orang lain 5. Melindungi hak orang lain 	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>e. Self control (kontrol diri)</p>	<p>25 Saya memperlakukan teman yang lain dengan baik tanpa melihat status sosial keluarganya</p> <p>26 Saya menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya</p> <p>27 Saya menjaga lingkungan hidup untuk mencegah timbulnya penyakit</p> <p>28 Saya hanya berteman baik dengan yang seagama</p> <p>29 Saya mengucapkan belangsungkawa ketika teman kehilangan anggota keluarganya</p> <p>30 Saya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt.</p> <p>31 Saya dapat menahan diri untuk tidak membicarakan kejelekan orang lain</p> <p>32 Saya dapat menahan diri jika marah</p> <p>33 Saya akan menganggukan kepala pada saat berpapasan dengan tetangga</p> <p>34 Saya memberikan uang dan makanan pada pengemis</p> <p>35 Saya sanggup menahan diri bila ada teman yang menghina saya</p>	
--	----------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: *Diolah Peneliti, 2016*

D. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum alat ukur (angket) digunakan, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tepat atau sudah mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan pada setiap item dalam kuesioner.

Untuk uji validitas digunakan rumus *pearson product moment*;

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sudjana, 2002; 260)

Kriteria pengujian validitas, jika $r_{xy} > 0,30$ maka item dari instrumen tersebut dikatakan valid. Dan jika $r_{xy} < 0,30$ maka item dari instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Adapun untuk uji reliabilitas yakni untuk mengetahui keterandalan instrumen, digunakan metoda belah dua (*split half method*). Metoda belah dua dilakukan dengan cara membagi instrumen menjadi dua bagian, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua, untuk kemudian kedua belahan tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus yang sama seperti di atas.

Menurut Ghazali (2002:133) serta Ridwan, dkk (2011, hlm. 207) Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>0,60$. Demikian pula sebaliknya jika $r_{xy} < 0,60$ maka instrumen dari variabel penelitian tersebut dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Normalitas Data

Secara umum penggunaan analisis statistik dapat dibedakan menjadi dua, yakni analisis statistik parametrik dan analisis statistik nonparametrik. Penggunaan analisis statistika parametrik harus memenuhi kriteria normalitas data. Hal ini dinyatakan Sugiyono (2001, 69-70):

“...bahwa penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Jika tidak berdistribusi normal maka teknis analisis data statistik parametrik tidak dapat digunakan. Sebagai gantinya digunakan teknik

analisis statistik nonparametrik. Jadi sebelum melakukan penganalisan data sebaiknya data diuji dulu apakah data berdistribusi normal atau tidak.”

Dengan demikian, teknik analisis pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan Analisis Korelasi Berganda sehingga perlu dilakukannya Uji Normalitas pada data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran langsung mengenai masalah yang hendak diteliti. Pengamatan langsung dalam hal ini yaitu suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana konsep hak asasi manusia berbasis buku teks PPKn.

3. Kuesioner (Angket)

Quesioner ialah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik ini, merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. *Quesioner* dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel Analisis Konsep HAM dan Nilai Karakter dalam Buku Teks PPKn (X_1 dan X_2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) Kelas XI SMA.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Maleong (2000, hlm 161), yaitu: "...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan Arikunto (2002, hlm 236) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".

F. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dan juga hasil dari wawancara dengan responden. Setiap responden dimohon untuk menjawab tiap item pertanyaan yang menyangkut variabel penelitian. Setelah memperoleh data melalui angket, kemudian data diolah dengan mempergunakan teknik-teknik tertentu untuk menghasilkan penafsiran. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistika, sedangkan data kualitatif dianalisis secara teknik analisis deskriptif. Selanjutnya pengolahan data analisis kuantitatif ini menggunakan SPSS versi 20.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel konsep HAM dalam buku teks (X_1), nilai-nilai karakter dalam buku teks (X_2), dan karakter siswa (Y) dengan cara menghitung rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Untuk memperoleh kesimpulan maka hasil perhitungan terhadap rata-rata dari masing-masing variabel tersebut dikonsultasikan kepada kategori variabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Kategori Variabel Penelitian

Rata-rata Skor	Kategori
4,21-5,00	Sangat baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup baik
1,81-2,60	Tidak baik
1,00-1,80	Sangat Tidak baik

Dalam mengukur variabel X (angket konsep hak asasi manusia dan nilai karakter dalam buku teks) peneliti menggunakan *Sekala Semantic differensia Osgood*, dikarenakan pada angket konsep HAM dalam buku teks dan nilai-nilai karakter dalam buku teks diperlukan data yang sifatnya persepsi dari para responden, pola sekala dengan *option* dan diberi skor (4-1):

- a. Sangat baik (SB) skor 4
- b. Baik (B) skor 3
- c. Cukup (C) skor 2
- d. Kurang baik (KB) skor 1

Sedangkan untuk mengukur variabel Y (karakter siswa) peneliti menggunakan angket skala Likert, dikarenakan pada angket Karakter diperlukan data yang berupa sikap para responden. Pola skala terdiri dari *option* dan jawaban diberi bobot skor (5-1):

- a. Selalu (SL) skor 5
- b. Sering (SR) skor 4
- c. Kadang-kadang (KK) skor 3
- d. Jarang (JR) skor 2
- e. Tidak Pernah (TP) skor 1

2. Teknik Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif, dimana nilai yang diperoleh menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen dalam hal ini X_1 (konsep HAM dalam buku teks) dan X_2 (nilai karakter dalam buku teks) secara bersama terhadap satu variabel dependen yaitu variabel Y (karakter siswa).

Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = adalah koefisien korelasi 3 variabel

r_{yx_1} adalah koefisien korelasi variabel Y dan X_1

r_{yx_2} adalah koefisien korelasi variabel Y dan X_2

$r_{x_1x_2}$ adalah koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dulu melalui korelasi *Product Moment* dari Pearson.

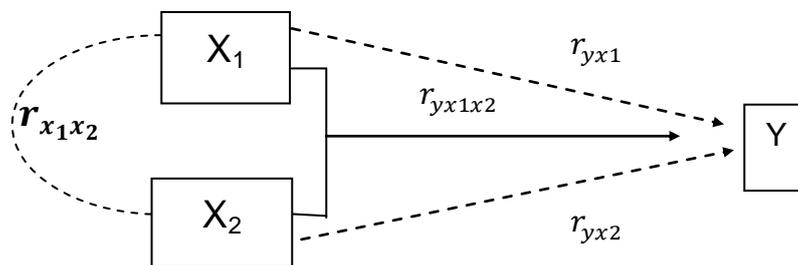
Rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{yx_i} = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012b, hlm 183)

Hasil perhitungannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Hubungan kausal X_1 dan X_2 dan Y



Sumber: Diolah Peneliti, 2015

Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi, peneliti menggunakan satuan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Koefisien Korelasi Menurut Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,019	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009: 184)

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara variabel X_1 dan Y adalah 0,611 dan nilai korelasi antara variabel X_2 dan Y adalah 0,728 hal ini menunjukkan bahwa hubungan masing-masing variabel terhadap variabel Y di kategorikan kuat, karena nilainya berkisar antara 0,60 – 0,799. Adapun nilai $R\ square = 0,614$ artinya bahwa konsep HAM dan nilai karakter siswa dalam buku teks mempengaruhi karakter siswa sebesar 61,4%.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah signifikansi hubungan konsep HAM dan nilai karakter dalam buku teks PPKn terhadap karakter siswa. Karena dilihat dari gambaran hasil perhitungan berbentuk regresi linier multiple, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan dua tahap yaitu:

a. Hipotesis Signifikansi Korelasi Secara Keseluruhan

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

Artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara konsep HAM dan nilai karakter dalam buku teks terhadap karakter siswa

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya ada salah satu } \rho_{yx_i} \neq 0$$

Artinya terdapat hubungan secara signifikan antara konsep HAM dan nilai karakter dalam buku teks terhadap karakter siswa

Hipotesis tahap pertama menggunakan statistik uji :

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yx_1x_2}^2}{k(1-R_{yx_1x_2}^2)}$$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$. Kriteria uji: H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$.

b. Hipotesis Signifikansi Korelasi Secara Parsial

Apabila pada pengujian secara keseluruhan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{yx_i} \neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{yx_i} mana yang sama dengan 0, maka dilakukan pengujian individual atau pengujian secara partial.

Hipotesis statistiknya adalah:

Nuryadi, 2016

ANALISIS KONSEP HAK ASASI MANUSIA DALAM BUKU TEKS PPKN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Hubungan X_1 terhadap Y

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara konsep HAM dalam buku teks terhadap karakter siswa

$$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$$

Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep HAM dalam buku teks terhadap karakter siswa

b) Hubungan X_2 terhadap Y

$$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$$

Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep HAM dalam buku teks terhadap karakter siswa

$$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$$

Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep HAM dalam buku teks terhadap karakter siswa.

Tahap kedua dari pengujian ini menggunakan statistik uji t:

$$t_i = \frac{\rho_{yx_i}}{\sqrt{\frac{(1-R_{y x_1 x_2 x_3}^2)}{(n-k-1)(1-R_{y x_1 x_2 x_3}^2)}}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t dengan derajat kebebasan $n - k - 1$.

Kriteria uji : H_0 ditolak jika t hitung $\geq t$ tabel.